IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR

Yani Novita Sari[1], Alpan Suri[2], Marni Nelvi[3], Adriantoni[4]

[1,2,3]*Pendidikan Dasar, Pascasarjana Universitas Adzkia*
[4]*Pendidikan Profesi Guru, Universitas Adzkia*
E-mail : [1]yaninovita011@gmail.com, [2]alpansurilbs89@gmail.com,
[3]marninelvi46@guru.sd.belajar.id, [4]adriantoniadzkia.ac.id

ABSTRACT

Authentic assessment is an important approach in learning evaluation that focuses on measuring students' ability to apply knowledge and skills in real life contexts. In contrast to traditional assessments that emphasize more on memorization and ability to answer questions, authentic assessments provide a more holistic picture of students' learning progress. This assessment measures not only the cognitive aspects, but also the affective and psychomotor aspects, which help in developing the student's character. This study uses the Library Research method to examine various theories and reference sources related to authentic assessment, its characteristics, and its benefits in the context of learning in elementary schools. The results of the study show that authentic assessments can improve the quality of learning by providing more accurate information about students' understanding and skills. In addition, authentic assessments also encourage creativity, critical thinking, and the development of positive attitudes in students, as these assessments involve tasks relevant to their daily lives. This research also emphasizes the importance of the application of authentic assessments in supporting the planning and implementation of more meaningful and effective learning. Thus, authentic assessments not only contribute to improved learning outcomes, but also to the development of students' overall character. The application of authentic assessments can be an effective strategy in creating more relevant and quality learning in elementary schools.

Keywords : *Implementation, Authentic Assessment, Learning Process*

PENDAHULUAN

Di sekolah dasar penilaian pembelajaran merupakan salah satu aspek yang sangat krusial dalam memastikan efektivitas dan kualitas proses Pendidikan (Angkat et al., 2024). Di lingkungan Sekolah Dasar, penilaian pembelajaran memegang peranan yang sangat penting dalam menjamin efisiensi serta mutu proses belajar mengajar di dalam kelas (Sunaryati et al., 2024). Seiring dengan perkembangan zaman, terdapat kemajuan signifikan dalam paradigma penilaian pembelajaran akhir-akhir ini. Salah satu paradigma yang semakin mendapat perhatian luas adalah gagasan tentang evaluasi yang dilakukan secara jujur, terbuka, dan objektif demi memberikan gambaran nyata terhadap perkembangan serta kemampuan peserta didik.

Selama ini, di Sekolah Dasar, penilaian pembelajaran secara tradisional lebih banyak difokuskan pada pengukuran pengetahuan faktual dan keterampilan dasar yang dimiliki oleh siswa (McCarthy et al., 2021). Akan tetapi, seiring meningkatnya kesadaran akan pentingnya konteks autentik serta pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, tuntutan terhadap pelaksanaan penilaian autentik juga mengalami peningkatan. Penilaian autentik ini bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh ke dalam situasi yang relevan serta merepresentasikan kondisi kehidupan nyata di luar kelas (Brown & Sambell, 2023). Dengan diterapkannya penilaian autentik, guru tidak hanya berfokus pada hasil akhir berupa angka, tetapi juga dapat memperoleh gambaran komprehensif tentang proses berpikir, kreativitas, serta kemampuan siswa dalam menghadapi permasalahan sehari-hari.

Penggunaan penilaian autentik dalam proses penilaian pembelajaran di Sekolah Dasar menjadi semakin penting karena didasarkan pada beberapa alasan yang mendasar. Pertama, penilaian autentik mampu menciptakan situasi belajar yang lebih bermakna bagi siswa, sebab jenis penilaian ini memiliki keterkaitan yang erat dengan pengalaman dan kehidupan sehari-hari yang dialami siswa. Kedua, penilaian autentik memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajarinya ke dalam situasi nyata, sehingga guru dapat melihat sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi pelajaran dalam konteks yang sesungguhnya (Farrell, 2020). Ketiga, penerapan penilaian autentik juga berperan dalam merangsang kreativitas serta kemampuan berpikir kritis siswa, karena melalui penilaian ini, siswa dituntut untuk menyelesaikan berbagai tugas yang lebih kompleks, bermakna, dan relevan dengan situasi nyata yang mungkin mereka hadapi di luar lingkungan sekolah.

Dengan demikian, urgensi penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran di Sekolah Dasar tidak hanya sebagai alat ukur pencapaian hasil belajar, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kontekstual siswa. Berdasarkan paparan tersebut, tulisan ini bertujuan untuk menganalisis implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran di Sekolah Dasar.

METODE

Untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai konsep penilaian autentik dalam evaluasi pembelajaran di Sekolah Dasar, penelitian ini menggunakan metode *Library Research* (studi kepustakaan). Metode ini dilakukan dengan cara mengkaji berbagai teori, hasil penelitian terdahulu, hipotesis, serta sumber-sumber referensi yang relevan dengan nilai-nilai, budaya, dan standar kehidupan dalam situasi sosial yang menjadi objek kajian (Pringgar & Sujatmiko, 2020). Proses ini dilaksanakan melalui pengumpulan literatur yang berkaitan dengan topik penelitian,

kemudian melakukan telaah mendalam, pencatatan, serta analisis terhadap isi literatur tersebut. Selanjutnya, hasil kajian literatur tersebut dihubungkan dan dianalisis kaitannya dengan konsep penilaian autentik dalam evaluasi pembelajaran di Sekolah Dasar, sehingga dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai penerapan dan urgensi penilaian autentik dalam konteks pendidikan dasar.

Melalui metode ini, diharapkan mampu menguraikan secara mendalam seluk-beluk implementasi penilaian autentik di Sekolah Dasar, baik dari segi konsep, tujuan, prosedur pelaksanaan, hingga tantangan yang dihadapi dalam penerapannya. Hasil penelitian ini diharapkan pula dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis bagi guru, sekolah, dan pihak terkait dalam upaya meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran yang lebih bermakna dan kontekstual.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Definisi Penilaian Auntentik

Pengertian mengenai penilaian autentik menurut para pendidik adalah suatu bentuk penilaian yang dilakukan untuk menilai pembelajaran peserta didik secara lebih komprehensif, yang selaras dengan realitas kehidupan. Penilaian ini mencakup tiga aspek utama, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan, yang tidak hanya berfokus pada hasil angka atau nilai semata, tetapi juga memperhatikan perkembangan pribadi anak didik (Abdillah et al., 2021). Dengan demikian, penilaian autentik memungkinkan peserta didik untuk mendemonstrasikan kemampuan mereka dalam menyelesaikan berbagai masalah kehidupan sehari-hari maupun tugas-tugas yang dihadapi di sekolah. Hal ini menjadikan penilaian autentik lebih holistik, di mana evaluasi tidak hanya didasarkan pada hasil tes atau ujian, tetapi juga pada kompetensi-kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik dalam konteks yang lebih nyata dan aplikatif. Sedangkan menurut (Supardi, 2015) penilaian autentik pada saat ini merupakan bentuk penilaian hasil belajar yang tidak hanya berfokus pada angka atau skor semata, melainkan menuntut peserta didik untuk menunjukkan prestasi dan capaian belajarnya melalui berbagai bentuk unjuk kerja serta artefak yang mencerminkan keterampilan nyata.

American Library Association (dalam (Majid, 2015) mengartikan penilaian autentik sebagai suatu proses evaluasi yang bertujuan untuk mengukur prestasi, kinerja, motivasi, dan sikap siswa dalam kegiatan pembelajaran yang relevan dengan konteks kehidupan nyata. Penilaian ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga memberikan perhatian pada aspek afektif dan psikomotorik, sehingga hasil evaluasi dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kemampuan dan perkembangan peserta didik. Selanjutnya, Newton Public Schools mendefinisikan evaluasi autentik sebagai evaluasi terhadap produk dan layanan yang relevan dengan pengalaman kehidupan nyata siswa. Penilaian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana siswa mampu menghasilkan karya dan memberikan pelayanan yang bermanfaat bagi orang lain, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat sekitar, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berdampak nyata.

Dari apparan diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa penilaian autentik merupakan metode evaluasi yang lebih komprehensif, bermakna, dan bermanfaat bagi peserta didik dibandingkan dengan metode penilaian tradisional. Penilaian ini tidak hanya berfokus pada pengukuran kemampuan menghafal atau menjawab soal-soal tertulis, melainkan juga menilai sejauh mana peserta didik mampu mengaplikasikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki dalam

situasi nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Berbagai definisi dan perspektif mengenai penilaian autentik yang dikemukakan oleh para ahli pada dasarnya saling melengkapi dan memperkuat esensi dari penilaian ini. Inti dari penilaian autentik adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendemonstrasikan kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah, menghasilkan karya, serta memberikan kontribusi yang bermakna, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian, penilaian autentik tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur, tetapi juga sebagai sarana pengembangan kompetensi peserta didik secara holistik.

Karakteristik Penilaian Autentik

Karakteristik dapat diartikan sebagai ciri-ciri atau sifat-sifat khusus yang membedakan suatu hal dengan hal lainnya. Dalam konteks pembahasan ini, yang dimaksud dengan karakteristik penilaian autentik adalah ciri-ciri atau aspek-aspek khas yang dimiliki oleh penilaian autentik, sehingga membedakannya dari jenis penilaian konvensional atau tradisional. Karakteristik tersebut menjadi identitas utama dari penilaian autentik yang menjadikannya lebih kontekstual, bermakna, dan relevan dengan kehidupan nyata peserta didik.

Menurut (Kunandar, 2014), penilaian autentik memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

1. Penilaian harus mencakup seluruh aspek pembelajaran, yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan (kinerja).
2. Penilaian dilakukan baik selama proses pembelajaran berlangsung maupun setelah pembelajaran selesai.
3. Penilaian dilakukan dengan berbagai teknik yang sesuai dengan tuntutan masing-masing kompetensi, serta memanfaatkan berbagai sumber data sebagai informasi untuk menggambarkan penguasaan kompetensi peserta didik.
4. Tes hanyalah salah satu alat pengumpul data, sehingga perlu didukung oleh informasi lain yang mendukung pencapaian kompetensi peserta didik.
5. Tugas yang diberikan kepada peserta didik harus mencerminkan kehidupan nyata mereka sehari-hari dan memungkinkan mereka menceritakan pengalaman atau kegiatan harian.
6. Penilaian harus lebih menekankan pada kedalaman pengetahuan dan keterampilan peserta didik dibandingkan dengan keluasannya (kuantitas).

Selanjutnay menurut Kunandar dalam (Angkat et al., 2024), dalam bukunya yang bertemakan Evaluasi Autentik, ia menjelaskan bahwa ciri-ciri evaluasi autentik antara lain sebagai berikut:

1. Dapat digunakan untuk tujuan formatif atau sumatif. Artinya, penilaian secara komprehensif dapat dilakukan untuk menilai keberhasilan kompetensi terhadap keterampilan inti (formatif) atau keberhasilan terhadap standar kompetensi atau keterampilan inti selama satu semester (sumatif).
2. Mengukur keterampilan dan informasi. Dengan kata lain, penilaian autentik bertujuan tidak hanya untuk mengukur keterampilan yang spesifik terhadap sifat fenomena ingatan (hafalan), tetapi juga untuk mencapai keterampilan yang menitikberatkan pada aspek kemampuan (*ability*) dan kompetensi (*performance*).
3. Berkelanjutan dan terintegrasi. Artinya, penilaian autentik harus berkesinambungan dan membentuk satu kesatuan yang utuh untuk mengumpulkan informasi tentang kinerja siswa.

4. Dapat digunakan sebagai umpan balik. Artinya, penilaian autentik yang dilakukan pendidik dapat dijadikan umpan balik untuk membantu peserta didik mencapai kompetensi holistik.

Berdasarkan ciri-ciri di atas, maka dalam melaksanakan evaluasi skala penuh dalam kegiatan pembelajaran, terlebih dahulu perlu diperhatikan bahwa alat evaluasi yang digunakan akan berbeda-beda tergantung dari ciri-ciri kemampuan yang ingin didapatkan. Selanjutnya, mengenai aspek kemampuan belajar, kami melakukan evaluasi secara komprehensif yang tidak hanya mencakup pengetahuan, tetapi juga berbagai aspek evaluasi seperti sikap dan keterampilan. Ketiga, penilaian berlangsung pada tahap awal, proses, dan akhir, baik emosional, kognitif, maupun keterampilan, sebagai masukan, proses, dan keluaran belajar siswa.

Menindaklanjuti pernyataan di atas, Masnur Muslich dalam (Prastowo, 2015) menguraikan beberapa ciri utama yang menjadi karakteristik dari evaluasi autentik. Pertama, evaluasi autentik merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran di kelas, artinya penilaian dilakukan secara berkelanjutan selama proses belajar berlangsung, bukan hanya di akhir pembelajaran. Kedua, evaluasi autentik mencerminkan situasi dunia nyata, bukan sekadar tugas-tugas sekolah yang bersifat teoritis, sehingga penilaian ini bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan yang relevan dengan kehidupan mereka. Ketiga, evaluasi autentik menggunakan berbagai metode dan kriteria penilaian yang disesuaikan dengan karakteristik kompetensi yang hendak dicapai, kondisi peserta didik, serta lingkungan belajar yang ada. Keempat, evaluasi autentik bersifat komprehensif dan holistik, karena melibatkan berbagai domain kompetensi, meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap, serta mencakup ruang lingkup kompetensi secara utuh sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Manfaat Penilaian Autentik

Penilaian pembelajaran memegang peranan penting dalam upaya memastikan penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas. Sebagai bagian integral dari proses pendidikan, penilaian pembelajaran menjadi salah satu bentuk pertanggungjawaban yang harus disampaikan oleh guru atas tugas pembelajaran yang telah dilaksanakan di satuan pendidikan. Menurut (Rahmawati et al., 2018) terdapat beberapa manfaat penting dari penilaian pembelajaran yang tidak hanya berkaitan dengan pengukuran hasil belajar siswa, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Berikut adalah beberapa manfaat penilaian pembelajaran yang diuraikan oleh kedua penulis tersebut:

Pertama, penilaian pembelajaran berfungsi sebagai umpan balik bagi peserta didik untuk mengetahui kemampuan dan kelebihan yang dimiliki, sekaligus untuk memotivasi mereka dalam memperbaiki hasil pembelajaran. Kedua, penilaian berperan penting dalam memantau kemajuan dan mendiagnosis kemampuan belajar peserta didik, yang memungkinkan dilakukannya program pengayaan atau remedial yang sesuai dengan tingkat kemajuan dan kemampuan masing-masing siswa. Ketiga, penilaian memberikan bahan masukan yang berguna bagi guru untuk memperbaiki dan menyempurnakan program pembelajaran secara berkelanjutan (continue). Keempat, penilaian memungkinkan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan sebelumnya, meskipun dengan kecepatan belajar yang berbeda, berkat penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi.

Penilaian autentik memiliki manfaat yang sangat besar dalam pelaksanaan pembelajaran, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian pembelajaran itu sendiri. Konsep ini membentuk suatu siklus pembelajaran yang saling terkait, di mana setiap tahapan perencanaan,

pelaksanaan, dan penilaian harus dilaksanakan secara berurutan dan berkelanjutan. Dalam arti berurutan, tahapan tersebut dimulai dari perencanaan, diikuti oleh pelaksanaan, dan diakhiri dengan penilaian. Sedangkan berkelanjutan berarti hasil dari penilaian harus digunakan sebagai bahan untuk merencanakan pembelajaran berikutnya. Keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru dalam melaksanakan tahapan-tahapan tersebut dengan baik.

Pembelajaran yang berkualitas, yang menjadi kunci keberhasilan pendidikan, harus dilaksanakan secara profesional. Pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru sebagai aktor utama dalam menentukan berhasil tidaknya pembelajaran. Salah satu komponen penting dalam pembelajaran yang berkualitas adalah kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian pembelajaran. Penilaian ini tidak hanya berfokus pada hasil pembelajaran siswa, tetapi juga mencakup penilaian terhadap proses pembelajaran yang berlangsung, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih holistik tentang kemajuan dan pengembangan siswa.

Dalam pelaksanaannya, upaya untuk menjelaskan atau mendeskripsikan kualitas proses dan hasil pembelajaran sering kali melibatkan penggunaan beberapa istilah yang terkadang digunakan secara tumpang tindih, yaitu Evaluasi, Penilaian, Pengukuran, dan Tes. Kejelasan pemahaman terhadap masing-masing istilah tersebut sangat penting untuk dilakukan, agar dalam praktiknya setiap istilah memiliki posisi dan porsi yang tepat. Memahami perbedaan antara evaluasi, penilaian, pengukuran, dan tes akan membantu memastikan bahwa setiap elemen tersebut digunakan secara sesuai dan efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Implementasi Penilaian Autentik Dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar

Proses penilaian pembelajaran merupakan upaya penting untuk mengumpulkan informasi tentang pencapaian tujuan pembelajaran. Informasi ini kemudian digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam proses pembelajaran selanjutnya. Pelaksanaan penilaian autentik di sekolah dasar terdiri atas tiga tahapan yang membentuk satuan-satuan yang perlu dilaksanakan secara berkesinambungan, seperti halnya siklus pembelajaran (Angkat et al., 2024).

1. Tahap Perencanaan Penilaian:

Pemetaan Kompetensi: Tahap ini melibatkan pemetaan kompetensi terhadap proses pembelajaran yang mendasarinya. Hal ini bertujuan untuk menentukan jenis dan bentuk penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pengembangan Instrumen Penilaian: Instrumen penilaian dikembangkan berdasarkan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang ingin diukur. Instrumen ini dapat berupa tes, tugas, portofolio, observasi, dan lain sebagainya.

2. Tahap Pelaksanaan Penilaian:

Penerapan Instrumen Penilaian: Instrumen penilaian diterapkan kepada siswa sesuai dengan rencana yang telah dibuat.

Pengumpulan Data: Data hasil penilaian dikumpulkan dan dicatat dengan rapi.

3. Tahap Pemanfaatan Hasil Penilaian:

Analisis Data: Data hasil penilaian dianalisis untuk memahami tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh siswa.

Pengambilan Keputusan: Berdasarkan hasil analisis data, diambil keputusan tentang tindak lanjut pembelajaran, seperti pemberian remedial, pengayaan, atau penyesuaian strategi pembelajaran.

Proses penilaian pembelajaran yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan berkesinambungan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar. Salah satu bentuk penilaian yang efektif adalah penilaian autentik, yang mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang kemampuan siswa, tidak hanya dari aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Melalui penilaian autentik, guru dapat memperoleh informasi yang akurat mengenai kemajuan belajar siswa, sekaligus dapat mengambil keputusan yang tepat dalam menentukan tindak lanjut pembelajaran. Dengan demikian, penilaian autentik menjadi salah satu strategi penting untuk mendorong peningkatan prestasi belajar siswa dan menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna serta relevan dengan kehidupan nyata mereka.

KESIMPULAN

Penilaian autentik merupakan metode evaluasi yang lebih bermakna dan komprehensif karena menilai kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam situasi nyata. Penilaian ini dilakukan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran, mencerminkan kondisi dunia nyata, menggunakan berbagai metode yang disesuaikan, serta melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Melalui penilaian autentik, guru dapat memperoleh gambaran utuh tentang perkembangan peserta didik dan menentukan tindak lanjut pembelajaran yang tepat. Dengan demikian, penilaian autentik menjadi strategi penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar secara bermakna dan relevan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, F., Sulton, S., & Husna, A. (2021). Implementasi Penilaian Autentik Dalam Kurikulum 2013. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, *4*(1), 41–50. https://doi.org/10.17977/um038v4i12021p041

Angkat, S. A., Wardhani, S., & Syahrial, S. (2024). Konsep Penilaian Autentik dalam Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, *1*(3), 13. https://doi.org/10.47134/ptk.v1i3.432

Brown, S., & Sambell, K. (2023). *Rethinking Assessment by Creating More Authentic, Learning-Oriented Tasks to Generate Student Engagement* (pp. 150–167). https://doi.org/10.4018/978-1-6684-3537-3.ch008

Farrell, C. (2020). Do international marketing simulations provide an authentic assessment of learning? A student perspective. *The International Journal of Management Education*, *18*(1), 100362. https://doi.org/10.1016/j.ijme.2020.100362

Kunandar. (2014). *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Rajawali Pers.

Majid. (2015). *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. . T Remaja Rosdakarya.

McCarthy, L., Allanson, A., & Stoszkowski, J. (2021). Moving Toward Authentic, Learning-Oriented Assessment in Coach Education. *International Sport Coaching Journal*, *8*(3), 400–404. https://doi.org/10.1123/iscj.2020-0050

Prastowo, A. (2015). *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu: Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI*, *(*. Kencana.

Pringgar, R. F., & Sujatmiko, B. (2020). PENELITIAN KEPUSTAKAAN (LIBRARY RESEARCH) MODUL PEMBELAJARAN BERBASIS AUGMENTED REALITY

PADA PEMBELAJARAN SISWA. *Jurnal Teknik Informasi Dan Teknologi Pendidikan*, *5*(1).

Rahmawati, Sunarti, & Selly. (2018). *Penilaian Dalam Kurikulum 2013*. Penerbit Andi.

Sunaryati, T., Laelly, T. A., Febriyanti, U., Noviyanti, & Apriliani, F. (2024). Analisis Komprehensif Terhadap Jenis-Jenis Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar: Tinjauan Literatur. *Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, *4*(4). https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v4i4.13463

Supardi. (2015). *Penilaian Autentik.* Raja Grafindo.